

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan PSAK 64 adopsi IFRS (Aktifitas Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral) dan tingkat aktifitas eksplorasi terhadap konservatisme dengan menggunakan variabel *Dummy* sebagai ukuran perusahaan sampel periode sebelum penerapan dan sesudah penerapan PSAK 64 adopsi IFRS dan total biaya eksplorasi dibagi total pendapatan sebagai ukuran tingkat aktifitas eksplorasi. Penelitian ini menggunakan regresi linear sebagai alat analisis hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penulis menemukan bahwa secara statistis H1 yang menyatakan penerapan PSAK 64 adopsi IFRS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini didukung dengan hasil uji sampel berpasangan yang menyatakan bahwa variabel konservatisme berbeda negatif dengan korelasi sebesar 0.516 signifikansi 0.000. Pengujian H2 yang berbunyi tingkat aktifitas eksplorasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme tidak didukung karena variabel ini hanya memiliki nilai B sebesar 0.108 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0.101. Hal ini didukung dengan uji sampel berpasangan tingkat aktifitas eksplorasi sebelum dan sesudah penerapan PSAK dengan korelasi negatif sebesar 0.002 dan signifikansi 0.991.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dari tahun 2010 hingga tahun 2014 dengan tahun 2012 sebagai *cut off* nya karena PSAK 64 adopsi IFRS Aktifitas Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral resmi diterapkan di tahun 2012. Pengambilan sampel yang sangat dekat dengan tahun pertama penerapannya memungkinkan mempengaruhi hasil penelitian.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil bermakna bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
3. Dalam penelitian ini variabel tingkat aktifitas eksplorasi diukur menggunakan pengukuran yang dipakai oleh Rosdini (2014). Menurut penulis pengukuran tingkat aktifitas eksplorasi yang dipakai Rosdini (2014) kemungkinan memiliki banyak keterbatasan dikarenakan kurangnya referensi dari penelitian-penelitian terdahulu.
4. Penelitian ini tidak dapat menggunakan pengukuran yang spesifik seperti pengukuran yang digunakan oleh Lilien dan Pastena (1982) karena keterbatasan data.

5.3 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengambil rentang tahun sampel yang lebih panjang agar mengurangi efek *early adopter*.
2. Disarankan penelitian yang selanjutnya meneliti variabel-variabel lain yang berpengaruh pada konservatisme, seperti variabel resiko eksplorasi yang diteliti oleh Lilien dan Pastena (1982), harga hasil tambang tiap jenisnya, *size* perusahaan, kondisi ekonomi dan politik serta indikator kinerja keuangan lainnya mencakup profitabilitas, solvabilitas, maupun likuiditas perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel konservatisme. Di dalam mengukur konservatisme peneliti menggunakan Rasio *CON_MKT* seperti penelitian yang dilakukan oleh Yustina (2013) serta Beaver dan Ryan (2005). Penelitian selanjutnya bisa menggunakan alat ukur lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Lu dan Trabelsi (2014) yang menggunakan *asymmetric timeliness of earning measures* untuk mengukur variabel konservatisme dan *asymmetric cash flow to accrual measure* yang digunakan oleh Ball dan Shivakumar (2005), kedua pengukuran ini kemungkinan dapat memberikan hasil yang berbeda dari hasil yang diperoleh peneliti.